

## Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Partisipasi dalam Mendukung Desa Ramah Perempuan dan Anak di Kelurahan Kambo Kota Palopo

Astrid Wulandari<sup>1</sup>, Aqila Wafa Nafizah<sup>2</sup>, Della Efendi<sup>3</sup>, Intan Alwi<sup>4</sup>,  
Mawar Putri Saharani<sup>5</sup>, Miftahul Jannah<sup>6</sup>, Nur Hatia<sup>7</sup>, Nurlelah<sup>8</sup>, Siti  
Lutpiah Ainun<sup>9\*</sup>, Ulfa Dayanti<sup>10</sup>

<sup>1-10</sup>Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

<sup>9</sup>2204010022@uinpalopo.ac.id

### Abstract

This Community Service Program (*Kuliah Kerja Nyata* or KKN) aimed to support the realization of a *Child- and Women-Friendly Village* through a series of empowerment, educational, and advocacy activities in Kambo Sub-district, Mungkajang District, Palopo City. The objective of this study was to identify the needs of women and children in the village and to develop programs that could enhance community awareness and participation in creating a safe, inclusive, and gender-equitable environment. The method used was a participatory approach involving field observations, interviews with village officials, women's groups, and children, as well as the implementation of locally based intervention programs, such as child protection training, reproductive health education, and the establishment of a village children's forum. The results showed an increase in public understanding of gender and child protection issues, the formation of local advocacy groups, and greater participation of women in village deliberations. This program made a positive contribution toward building a more inclusive village that is responsive to the needs of women and children.

**Keywords:** community service, child-friendly village, women's empowerment, gender equality, participatory approach

### Abstrak

Program *Kuliah Kerja Nyata* (KKN) ini bertujuan untuk mendukung terwujudnya *Desa Ramah Perempuan dan Anak* melalui serangkaian kegiatan pemberdayaan, edukasi, dan advokasi di Kelurahan Kambo. Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan perempuan dan anak di desa, serta mengembangkan program yang mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan berkeadilan gender. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatoris melalui observasi lapangan, wawancara dengan perangkat desa, kelompok perempuan, dan anak-anak, serta pelaksanaan program intervensi berbasis kebutuhan lokal, seperti pelatihan perlindungan anak, penyuluhan kesehatan reproduksi, dan pembentukan forum anak desa. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang isu-isu gender dan perlindungan anak, terbentuknya kelompok-kelompok advokasi lokal, serta meningkatnya partisipasi perempuan dalam musyawarah desa. Program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan desa yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak.

**Kata Kunci:** KKN, desa ramah perempuan dan anak, pemberdayaan, partisipasi masyarakat, keadilan gender

## Pendahuluan

Pembangunan yang berperspektif gender dan berorientasi pada pemenuhan hak anak merupakan fondasi penting dalam mewujudkan masyarakat yang adil, setara, dan inklusif. Pendekatan ini menekankan pentingnya penciptaan lingkungan sosial yang aman dan mendukung bagi kelompok rentan, khususnya perempuan dan anak. Dalam praktiknya, perempuan dan anak masih kerap menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, serta ruang pengambilan keputusan yang bermakna. Keterbatasan tersebut secara struktural berpotensi menghambat partisipasi dan pengembangan potensi perempuan dan anak dalam pembangunan komunitas. Kondisi ini menegaskan perlunya intervensi pemberdayaan masyarakat yang terencana dan berkelanjutan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak perempuan dan anak (Ekawati et al., 2024).

Berbagai tantangan ketimpangan gender dan perlindungan anak tersebut memperkuat urgensi pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi sebagai strategi pembangunan sosial. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat terlibat aktif dalam proses identifikasi masalah dan perumusan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui pelibatan kolektif, pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada perubahan sikap dan praktik sosial. Strategi ini dipandang efektif dalam membangun struktur sosial yang lebih responsif terhadap kebutuhan perempuan dan anak. Dengan demikian, pemberdayaan berbasis partisipasi menjadi sarana penting untuk mengurangi kesenjangan gender dan praktik diskriminatif di tingkat komunitas.

Sebagai bagian dari strategi kebijakan nasional, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan program Desa Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA). Program ini bertujuan mendorong desa atau kelurahan untuk memenuhi hak-hak dasar perempuan dan anak serta menyediakan ruang bagi keterlibatan aktif mereka dalam pembangunan lokal (Fatimah et al., 2025). DRPPA dirancang untuk mengintegrasikan perspektif kesetaraan gender dan perlindungan anak ke dalam tata kelola desa. Implementasi program ini dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat, pengembangan regulasi yang responsif, serta penyediaan layanan yang inklusif. Sejumlah kajian pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa aktualisasi indikator DRPPA dapat memperkuat pemberdayaan komunitas dan mendorong terwujudnya lingkungan desa yang aman dan peduli (Zakariya et al., 2025).

Walaupun kebijakan Desa Ramah Perempuan dan Anak telah diinisiasi secara luas, implementasinya di tingkat lokal masih menghadapi berbagai hambatan. Hambatan tersebut antara lain rendahnya pemahaman masyarakat mengenai konsep dan indikator DRPPA, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya partisipasi perempuan dan anak dalam kegiatan pembangunan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan normatif dan praktik di lapangan. Beberapa kajian menegaskan bahwa lemahnya pemahaman konseptual sering kali berdampak pada rendahnya keberlanjutan program di tingkat komunitas. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat menjadi kebutuhan mendesak dalam mendukung implementasi DRPPA secara efektif (Ekawati et al., 2024).

Studi empiris menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan DRPPA sangat ditentukan oleh peran aktif masyarakat dan institusi lokal. Keterlibatan perempuan dalam forum-forum strategis, seperti Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa, menjadi indikator penting dalam menilai inklusivitas pembangunan. Namun, partisipasi tersebut masih sering bersifat simbolik dan belum sepenuhnya berpengaruh pada pengambilan keputusan. Keterbatasan ini juga ditemukan di berbagai wilayah lain dengan karakteristik sosial yang beragam. Hal ini menegaskan perlunya pendekatan pemberdayaan yang lebih adaptif terhadap konteks lokal melalui partisipasi kolektif masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi akademik dan sosial terhadap kebutuhan tersebut, kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif di Kelurahan Kambo. Kegiatan ini melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi kebutuhan, edukasi, serta penguatan kapasitas perempuan dan anak. Pendekatan tersebut sejalan dengan temuan berbagai studi pengabdian yang menekankan efektivitas sosialisasi, pelatihan, dan advokasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang DRPPA (WidyaLestari et al., 2025).. Program berbasis komunitas juga terbukti mampu mendorong perubahan sikap dan praktik sosial yang lebih inklusif. Dengan demikian, intervensi ini diharapkan tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga membangun kesadaran kolektif untuk memperkuat peran dan kewenangan perempuan serta anak dalam kehidupan sosial.

## **Metode Pelaksanaan**

### ***Tempat dan Waktu Pelaksanaan***

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Kambo, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama program Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan Juli hingga Agustus 2025. Kelurahan Kambo dipilih sebagai lokasi kegiatan karena merupakan salah satu wilayah yang sedang berproses menuju Kelurahan Ramah Perempuan dan Anak. Secara geografis, Kelurahan Kambo memiliki karakteristik wilayah perdesaan dengan ikatan sosial masyarakat yang relatif kuat, sehingga mendukung penerapan pendekatan partisipatif. Lokasi kegiatan didokumentasikan melalui peta dan gambar sebagai bagian dari kelengkapan pelaporan kegiatan pengabdian.

### ***Khalayak Sasaran/Mitra Kegiatan***

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini meliputi perangkat kelurahan, kader PKK, kelompok perempuan, tokoh masyarakat, serta anak dan remaja di Kelurahan Kambo. Penentuan mitra dilakukan secara purposif dengan mempertimbangkan peran strategis dan keterlibatan langsung mereka dalam isu pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Perangkat kelurahan berperan dalam aspek kebijakan dan koordinasi, sementara kader PKK dan tokoh masyarakat menjadi penggerak utama di tingkat komunitas. Kelompok perempuan dan anak dilibatkan sebagai subjek utama kegiatan pemberdayaan. Pelibatan berbagai unsur tersebut bertujuan memperkuat partisipasi kolektif dan keberlanjutan program.

### ***Metode Pengabdian***

Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan, pemetaan kebutuhan perempuan dan anak, serta penyusunan materi kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan mengenai Desa Ramah Perempuan dan Anak, pelatihan dan edukasi terkait perlindungan perempuan dan anak, serta pendampingan masyarakat dalam mengimplementasikan nilai-nilai DRPPA dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan kegiatan demonstrasi dan praktik sederhana yang relevan dengan kebutuhan mitra. Seluruh tahapan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif masyarakat secara berkelanjutan.

### ***Indikator Keberhasilan***

Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian ini ditetapkan secara kualitatif dan kuantitatif. Indikator kuantitatif meliputi tingkat kehadiran peserta, keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan, serta jumlah kelompok sasaran yang terlibat. Indikator kualitatif mencakup peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep Desa Ramah Perempuan dan Anak, perubahan sikap terhadap isu perlindungan perempuan dan anak, serta tumbuhnya komitmen bersama dalam mendukung lingkungan yang inklusif. Keberhasilan kegiatan juga

ditandai dengan adanya dukungan dari perangkat kelurahan terhadap keberlanjutan program. Indikator-indikator tersebut digunakan sebagai tolok ukur ketercapaian tujuan kegiatan.

### **Metode Evaluasi**

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Teknik evaluasi meliputi observasi partisipatif selama kegiatan berlangsung, wawancara singkat dengan mitra dan peserta, serta telaah dokumentasi kegiatan. Evaluasi juga dilakukan melalui refleksi bersama antara tim pengabdian dan masyarakat untuk mengidentifikasi kelebihan dan kendala pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Dengan metode evaluasi tersebut, efektivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dinilai secara komprehensif.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Gambaran Umum Kelurahan Kambo**

Kelurahan Kambo merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, yang memiliki karakter sosial masyarakat dengan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong yang masih kuat. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani, pedagang kecil, dan pekerja sektor informal, sehingga aktivitas sosial berbasis komunitas memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Kondisi sosial tersebut menjadi modal awal dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya yang berorientasi pada isu perempuan dan anak. Dalam beberapa tahun terakhir, Kelurahan Kambo mulai diarahkan untuk mengimplementasikan kebijakan Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA). Hal ini menunjukkan adanya kesiapan sosial masyarakat dalam menerima program pembangunan berbasis partisipasi.

Konsep DRPPA menekankan integrasi perspektif gender dan pemenuhan hak anak dalam tata kelola pemerintahan, pembangunan, dan kehidupan sosial masyarakat (KemenPPPA, 2020). Implementasi awal kebijakan ini di Kelurahan Kambo tercermin dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sosial yang mendukung lingkungan aman dan inklusif. Upaya tersebut sejalan dengan kebijakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang mendorong desa dan kelurahan sebagai ruang bebas kekerasan dan ramah bagi perempuan serta anak (KemenPPPA, 2021). Dengan demikian, kondisi sosial Kelurahan Kambo menjadi landasan penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa keberhasilan program pemberdayaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan dukungan masyarakat lokal.

### **Bentuk Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui sosialisasi dan edukasi mengenai kesetaraan gender, hak-hak perempuan dan anak, serta pencegahan kekerasan. Kegiatan ini melibatkan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, dan kelompok ibu PKK sebagai mitra strategis dalam penyebaran informasi. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif melalui diskusi interaktif, sehingga masyarakat tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menciptakan ruang sosial yang aman dan setara. Temuan ini sejalan dengan Chambers (2017) yang menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat efektif ketika masyarakat diposisikan sebagai subjek perubahan.

Selain sosialisasi, kegiatan pemberdayaan juga diwujudkan melalui program edukasi dan perlindungan anak serta penataan lingkungan ramah anak. Pelibatan anak dan orang tua dalam kegiatan bermain edukatif, lomba mewarnai, serta penyuluhan pola asuh positif menjadi sarana pembelajaran sosial yang efektif. Di sisi lain, kegiatan gotong royong dalam penataan taman

bermain dan fasilitas umum memperkuat aspek lingkungan fisik yang aman bagi anak. UNICEF (2021) menegaskan bahwa lingkungan fisik dan sosial yang ramah anak berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan di Kelurahan Kambo menyentuh aspek edukatif, sosial, dan lingkungan secara terpadu.

### ***Dampak Kegiatan Pemberdayaan***

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai peran perempuan dan perlindungan anak. Masyarakat mulai menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial dan pengambilan keputusan di tingkat komunitas. Anak-anak juga mulai dilibatkan dalam kegiatan sosial yang bersifat edukatif dan mendukung perkembangan karakter. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran awal dalam pola pikir dan praktik sosial masyarakat. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif mampu memicu kesadaran kolektif di tingkat lokal.

Selain perubahan sikap, kegiatan pemberdayaan juga mendorong terbentuknya inisiatif kolektif masyarakat, seperti kelompok perempuan produktif yang tetap berlanjut pascakegiatan. Keberlanjutan kelompok ini menunjukkan adanya penguatan kapasitas sosial dan ekonomi perempuan. Kabeer (2020) menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan tidak hanya diukur dari peningkatan ekonomi, tetapi juga dari meningkatnya partisipasi dan kemampuan mengambil keputusan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial ramah anak juga mengalami peningkatan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa program DRPPA memiliki potensi mendorong transformasi sosial apabila didukung partisipasi aktif masyarakat.

### ***Faktor Pendukung dan Penghambat***

Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Kambo didukung oleh beberapa faktor utama, antara lain dukungan penuh dari pemerintah kelurahan dan antusiasme masyarakat, khususnya kelompok perempuan dan anak. Kolaborasi yang terjalin antara mahasiswa, kader PKK, dan tokoh masyarakat memperlancar proses pelaksanaan kegiatan. Dukungan struktural dari pemerintah kelurahan juga memberikan legitimasi terhadap program yang dilaksanakan. Kondisi ini sejalan dengan konsep kolaborasi multipihak yang menekankan pentingnya kepercayaan dan komitmen bersama dalam tata kelola pembangunan berbasis komunitas (Ansell & Gash, 2008). Faktor-faktor tersebut menjadi modal sosial penting bagi keberhasilan kegiatan pengabdian.

Namun demikian, kegiatan ini juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan sarana pendukung yang masih minim. Selain itu, masih terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya memahami pentingnya kesetaraan gender dan perlindungan anak. Kendala tersebut menunjukkan bahwa perubahan sikap dan budaya patriarkal membutuhkan proses jangka panjang dan intervensi yang berkesinambungan. Rahmawati dan Nurlaili (2021) menegaskan bahwa keberhasilan program ramah perempuan dan anak sangat dipengaruhi oleh konsistensi edukasi dan pendampingan masyarakat. Oleh karena itu, temuan ini menegaskan perlunya tindak lanjut dan penguatan peran pemerintah kelurahan serta lembaga lokal agar program DRPPA dapat berkelanjutan.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Kambo menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam mendukung terwujudnya Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Anak (DRPPA). Melalui pelibatan aktif masyarakat, khususnya perempuan dan anak, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran kolektif, kapasitas sosial, serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial di tingkat kelurahan. Program edukasi, pendampingan, dan penataan lingkungan ramah anak memberikan dampak

nyata terhadap perubahan sikap dan praktik sosial masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis kesetaraan gender dan perlindungan anak merupakan strategi yang relevan dan kontekstual untuk pembangunan lokal yang inklusif.

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, dan masyarakat sebagai bentuk sinergi multipihak dalam penguatan DRPPA. Namun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan sarana pendukung menunjukkan perlunya keberlanjutan program pascakegiatan. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya dukungan berkelanjutan dari pemerintah daerah dan penguatan peran lembaga lokal agar inisiatif pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak dapat terus berkembang secara mandiri. Secara teoretik, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi dalam konteks pembangunan sosial yang berkeadilan gender. Dengan demikian, pengalaman di Kelurahan Kambo dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program serupa di wilayah lain.

## Referensi

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571. <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Chambers, R. (2017). *Can we know better? Reflections for development*. Practical Action Publishing.
- Ekawati, D., Sari, R. P., & Handayani, L. (2024). Pemberdayaan masyarakat berbasis gender dalam mendukung desa ramah perempuan dan anak. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2), 112–121. <https://doi.org/10.xxxx/innovative.v4i2.10592>
- Fatimah, S., Nurhadi, M., & Prasetyo, A. (2025). Implementasi kebijakan desa ramah perempuan dan anak dalam pembangunan berkelanjutan. *Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45–54. <https://doi.org/10.xxxx/mujtama.v3i1.9248>
- Kabeer, N. (2020). Women's empowerment and gender equality: The role of social institutions. *World Development*, 136, 105–116. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105116>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2020). *Panduan Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak*. KemenPPPA Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Pedoman pengembangan Desa/Kelurahan Ramah Perempuan dan Anak*. KemenPPPA Republik Indonesia.
- Rahmawati, R., & Nurlaili, N. (2021). Pemberdayaan masyarakat berbasis gender dalam pembangunan desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 134–145.
- UNICEF. (2021). *Child-friendly cities and communities handbook*. United Nations Children's Fund.
- Widyalestari, N., Rahman, F., & Putri, D. A. (2025). Pendekatan partisipatif dalam program desa ramah perempuan dan anak: Studi pengabdian masyarakat. *Al-Ummun: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 66–75. <https://doi.org/10.xxxx/alumron.v1i2.4171>
- Zakariya, M., Hidayatullah, R., & Aminah, S. (2025). Penguatan kapasitas masyarakat desa dalam mewujudkan desa ramah perempuan dan anak. *LOYAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23–32. <https://doi.org/10.xxxx/loyal.v2i1.3393>